ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-10 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GELAS PUTAR PADA KELOMPOK A RA ASWAJA BESOLE BESUKI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

OLEH :

RINI WIDYASTUTI

NPM : 14.1.01.11.0125

Dibimbing oleh :

1. **DEMA YULIANTO,M.Psi**
2. **AYU TITIS RUKMANA SARI, M.Sn**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: RINI WIDYASTUTI
NPM	: 14.1.01.11.0125
Telepun/HP	: 0822 5775 8089
Alamat Surel (Email)	: riniwidyastuti5030@gmail.com
Judul Artikel	: Mengembangkan Kemampuan Berhitung 1-10 Dengan Menggunakan Media Gelas Putar Pada Kelompok A RA Aswaja Besole Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP - PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76, Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur 664112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 31 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
DEMA YULIANTO,M.Psi **NIDN. 0710078203**	**AYU TITIS RUKMANA SARI, M.Sn** **NIDN.0725037101**	**Rini Widyastuti** **14.1.01.11.0125**

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-10 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GELAS PUTAR PADA KELOMPOK A RA ASWAJA BESOLE BESUKI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

Rini Widyastuti
NPM : 14.1.01.11.0125
FKIP PG-PAUD
riniwidyastuti5030@gmail.comm
Dema Yulianto, M.Psi dan Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa pembelajaran berhitung 1-10 pada anak kelompok A masih belum optimal karena metode dan media yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan bagi anak ketika pembelajaran berhitung berlangsung.
Permasalahan penelitian ini adalah Apakah penerapan media gelas putar dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan berhitung 1-10 anak kelompok A RA Aswaja Besole Tahun Ajaran 2017/2018 ?.
Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah anak kelompok A RA Aswaja Besole yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Instrumen yang digunakan berupa RPP, Lembar tugas anak, Lembar Observasi aktivitas anak, Lembar Observasi aktivitas peneliti.
Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase di setiap siklus. Persentase anak satu kelas pada Pra Tindakan sebesar 25% anak (Tuntas), kemudian pada siklus I persentase anak naik mencapai 45% (Tuntas), dilanjutkan pada siklus II diperoleh sebesar 65% (Tuntas) dan terakhir pada siklus III pencapaian persentase anak meningkat secara signifikan menjadi 85% yang menunjukkan bahwa kemampuan berhitung 1-10 anak sudah mencapai target ketuntasan (75%).
Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini disarankan agar guru memilih media yang tepat dan menarik dalam meningkatkan pembelajaran berhitung anak 1-10. Mengingat bahwa media gelas putar dapat mengembangkan kemampuan berhitung 1-10 anak, hendaknya kepala sekolah menyediakan lebih banyak media pembelajaran yang menarik dan mendukung upaya guru dalam penggunaan media-media pembelajaran yang inovatif.

Kata Kunci : Berhitung 1-10, media gelas putar, anak kelompok A RA Aswaja Besole

1. LATAR BELAKANG

Kemendikbud pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, Kemendikbud (2015:4).

Salah satu aspek kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan yang akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada aspek lain adalah perkembangan kognitif. Pengertian kognitif menurut Pudjiati dkk (2011:6) dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.

Kemudian Yusuf (2005:10) mengemukakan bahwa kemampuan kognitif ialah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan dipermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan secara wajar sehari- hari.

Berdasarkan kurikulum TK 2004, salah satu aspek kemampuan kognitif adalah kemampuan berhitung, dan untuk kelompok A adalah kemampuan berhitung 1-10, atau disebut juga berhitung permulaan. Usia TK merupakan usia yang sangat strategis mengenalkan berhitung di jalur matematika, karena usia TK sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahu nya yang tinggi akan tersalurkan apabila stimulasi dan motivasi yang sesuai dengan tugas perkembangannya.

Sesuai dengan pemaparan Sriningsih (2009:80), penanaman konsep matematika dapat dilakukan sedini mungkin melalui kegiatan permainan matematika yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan permainan matematika selain dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi yang menyenangkan, dapat juga dijadikan sebagai sarana untuk

membangun kesiapan anak dalam belajar matematika pada tahapan selanjutnya.

Depdiknas (2007:2) menjelaskan bahwa secara umum kemampuan berhitung di TK bertujuan untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saat nya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

Media pembelajaran menurut Suyanto (2005:148) pada prinsipnya berguna untuk memudahkan siswa belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks. Media belajar anak tidak harus mahal, bahkan dapat diperoleh dari benda- benda yang tidak dipakai.

Sedangkan media pembelajaran sederhana itu adalah Media pembelajaran sederhana, yaitu media pembelajaran yang bahan baku untuk pembuatannya mudah didapat dan murah harganya, cara pembuatannya mudah dan pemanfaatannya dalam pembelajaran mudah digunakan atau tidak sulit, Kustiawan (2016 : 15)

Kemampuan berhitung anak kelompok A RA Aswaja Besole masih belum optimal dilihat dari hasil penilaian anak sehari-hari pada saat pembelajaran. Untuk pemahaman konsep berhitung anak masih kurang, seperti membilang atau menyebutkan urutan benda, mengenal konsep bilangan dengan benda-benda, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda.

Rendahnya kemampuan berhitung anak disebabkan salah satu nya kurang nya media yang memadai dan metode yang digunakan guru tidak bervariasi yaitu berhitung menggunakan jari dan lembar tugas, sehingga menimbulkan kebosanan bagi anak ketika pembelajaran berhitung berlangsung.

Dalam penelitian ini, pengembangan kemampuan berhitung dilakukan melalui kegiatan bermain dengan menggunakan media gelas putar. Menurut Montolalu (2008:6.1) apabila kegiatan berhitung diberikan melalui berbagai macam permainan, tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak, diyakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya.

Media gelas putar adalah media pembelajaran sederhana yang menggunakan desain ayam bertelur sejumlah 1-10 butir, dengan sepuluh gelas yang bertuliskan angka untuk tempat memasukkan telur sesuai angka yang tertera. Gelas yang berputar dengan hiasan kain flanel warna warni membuat anak semakin tertarik dan lebih antusias dalam pembelajaran berhitung.

II. METODE

Subjek dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Aswaja Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Melalui hasil yang diambil selama kegiatan berlangsung dengan menghitung benda 1-10. Dari 20 anak hanya 2 anak yang mendapat bintang 4 atau Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak mendapat bintang 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 15 anak lainnya mendapatkan bintang 2 atau Mulai Berkembang (MB) dan bintang 1 atau Belum Berkembang (BB)

Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan McTaggart, seperti yang dijelaskan oleh Ari Kunto (2006 : 74) yang terdiri dari 4 alur (langkah) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

Pelaksanaan PTK dilakukan secara bertahap yaitu : Tahap Pra tindakan, siklus I, siklus II, siklus III. Satu siklus terdiri atas perencanaan (rencana tindakan), pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Setelah pada tahap refleksi dilakukan evaluasi pelaksanaan siklus I dilanjutkan dengan merencakan tindakan untuk siklus II dan seterusnya, secara berurutan.

Teknik Instrumen Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan berhitung anak dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja menggunakan instrumen dan pedoman atau rubrik unjuk kerja dengan indikator penilaian nya yaitu anak mampu berhitung 1-10.

III. Hasil dan kesimpulan

Hasil

1. Persentase pencapaian anak dalam satu kelas pada Pra Tindakan dengan kegiatan menghitung benda 1-10, yaitu 20% (Belum Berkembang) dan 55% anak (mulai berkembang). Jadi sebesar 75% anak belum tuntas dalam pembelajaran berhitung ini, dan masih 25% anak yang sudah tuntas.

2. Persentase pencapaian anak dalam satu kelas pada siklus I dengan kegiatan berhitung 1-10 dengan media gelas putar, yaitu sebesar 10% anak (Belum Berkembang) dan 45% (Mulai Berkembang). Jadi 55% anak masih belum tuntas dalam pembelajaran berhitung ini dan 35% sudah Berkembang Sesuai Harapan dan 10% Berkembang Sangat Baik.
3. Persentase pencapaian anak pada siklus II dengan kegiatan berhitung 1-10 dengan media gelas putar, yaitu 35% anak (Mulai Berkembang), 40% anak (Berkembang Sesuai Harapan) dan 25% (Berkembang Sangat Baik). Jadi tinggal 35% yang belum tuntas dalam pembelajaran berhitung ini. Sedangkan 65% sudah menguasai pembelajaran ini.
4. Persentase pencapaian anak pada siklus III dengan kegiatan berhitung 1-10 dengan media gelas putar yaitu 50% (Berkembang Sesuai Harapan) dan 35% (Berkembang Sangat Baik) dan hanya 15% (Mulai Berkembang). Jadi 85% anak sudah menguasai pembelajaran berhitung ini. Hanya 3 anak yang masih mulai berkembang, karena memang masih belum bisa mandiri.

Pembelajaran berhitung anak terus mengalami perkembangan yang signifikan dengan perolehan bintang yang terus meningkat disetiap siklus nya. Perolehan nilai bintang dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Hasil Penilaian Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan Media Gelas Putar Dari Pra Tindakan Sampai Siklus III

No.	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Bintang 1	20%	10%	0%	0%
2	Bintang 2	55%	45%	35%	15%
3	Bintang 3	15%	35%	40%	50%
4	Bintang 4	10%	10%	25%	35%

Ketuntasan pembelajaran berhitung anak kelompok A RA aswaja Besole sudah mencapai 85%, yang berarti sudah melebihi dari target ketuntasan yaitu 75%. Dibawah ini adalah grafik perbandingan persentase ketuntasan anak dalam kemampuan berhitung 1-10 dengan menggunakan media gelas putar mulai dari pra tindakan sampai siklus I,II, dan III.

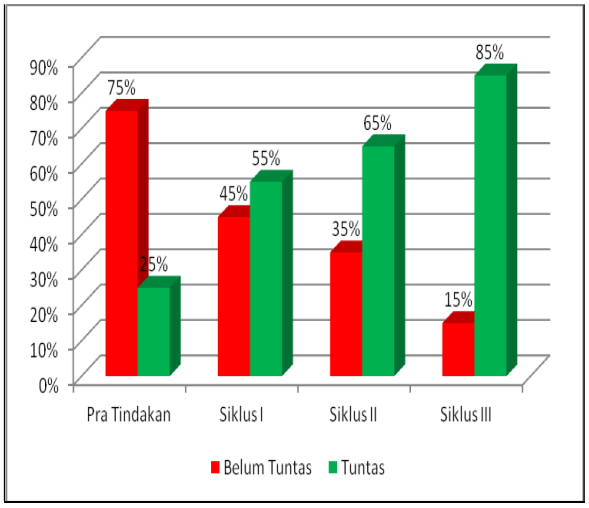

Gambar 1.1
Grafik Perbandingan Persentase Ketuntasan Anak dalam Kemampuan Berhitung Dengan Menggunakan Media Gelas Putar Pada Setiap Siklus

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dari siklus I,II,III serta berdasarkan pada seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa : Melalui media gelas putar dapat mengembangkan kemampuan berhitung 1-10 pada anak kelompok A RA Aswaja Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. dkk, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta : Depdiknas

Kemendikbud. 2015. *Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kemendikbud.

Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang : Gunung Samudera.

Montolalu. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka. .

Pudjiati, S. R. R dan Maskouri, Alzena, 2011. *Mengasah Kecerdasan di Usia 0-2 Tahun*. Jakarta : Dirjen PAUDNI.

Sriningsih, Nining. 2009. *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini.* Bandung : Pustaka Sebelas.Cetakan Ketiga.

Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Yusuf LN. ,Syamsu. 2012. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : Roesdakarya.